

Abstrak

Pembangunan proyek jembatan yang berada di Jl. Kaligawe Raya KM.1 No.96, Tambakrejo, Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah, merupakan jembatan yang perlu adanya pembaharuan dikarenakan jembatan sebelah Utara sudah cukup lama dan untuk balok header batas banjir sudah mencapai titik batas banjir.

PT. SUBASUMI CIPTA SENAWIR dan PT. BERMUDA MULYA BUWANA, KSO sub kontraktor dari pembangunan proyek jembatan. Proyek dimulai pada tanggal 19 Oktober 2018 dan selama berlangsungnya proyek jembatan ini dalam menjalankan suatu proyek tersebut, baik pemilik maupun sub kontraktor menggunakan pengendalian kurva S berfungsi sebagai monitoring dan controlling sebuah proyek.(Selaras J. R., 2015).

Pada bulan Desember 2018 proyek mengalami permasalahan, penyebab permasalahan ini yaitu banjir, rob, air kiriman dan sampai sekarang belum bisa diprediksi. Sehingga jadwal yang dirancang sedemikian rupa mengalami kemunduran. Awal rencana proyek ditargetkan selesai pada bulan desember 2019.

CPM merupakan metode dalam mengidentifikasi step-step pekerjaan yang kritis. Dengan cara tersebut perencanaan dibuat lebih detail, dengan adanya metode what if analysis dan crash program pada jalur kritis dengan total biaya pada perhitungan what if analysis yaitu biaya keterlambatan 10% Rp. 6.285.220.179,00,-, biaya keterlambatan 15% Rp. 6.899.800.986,00,-, biaya keterlambatan 20% Rp. 7.199.792.333,00,-. Total biaya pada crash program yaitu biaya crash 1 jam Rp. 5.999.894.944,00,-, biaya crash 3 jam 6.000.030.944,00,- dan biaya crash 5 jam 6.000.166.944,00,-.

Kata Kunci : *Penjadwalan Proyek, Manajemen Proyek, Critical Path Method, Metode What If Analysis Menggunakan Ms. Project Dan Crashing Program.*

Abstract

The construction of the project of the bridge that located in St. Kalogawe Raya Km 01, No. 96, tambakrejo, Gayamsari, Semarang, Central Java. Is one of the bridge that needs some innovation, its because of the ages of the north bridge and for the flood detector is reach out of the constraint.

PT SUBASUMI CIPTA SENAWIR and PT BERMUDA MULYA BUWANA, KSO Sub Contractor of the bridge project's construction. The project began on October 19, 2018 and during the project of the bridge, to started the project both the owner or sub contractor used controlling S line as a monitor and controlling a project.

In December 2018 the project had a matters, the caused of this matters were flood by rain or sea, and still cannot be predicted untill now. However, the schedules that planned has suffered a setback. The project plan was targeted completed in December 2019.

CPM is the method to identified the steps of critical job. In that way, planning is made more details, with a method of what if analysis and crash programs on critical track with a total cost of what if analysis delayed cost is 10%, Rp. 6.285.220.179,00-, delayed cost 15%, Rp. 6.899.800.986,00-, delayed cost 20%, Rp. 7.199.792.333,00,-. With total cost of crash programs Rp. 5.999.894.944,00/1 hours, crash cost Rp. 6.000.166.944,00/3 hours, crash cost Rp. 6.000.166.944,00/5 hours.

Key words : *Project Schedules, Management of Project, Critical Path Method, Method What If Analysis with Ms. project and Crashing Programs.*